

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN  
(SIMPEG) DI MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN TATA KELOLA PEGAWAI  
(STUDI MULTI KASUS DI MTS NEGERI 1 DAN MTS NEGERI 3 KOTA  
SURABAYA)**

Kamelia Musa'ad<sup>1</sup>, Kaniati Amalia<sup>2</sup>, Ayu Wulandari<sup>3</sup>, Muffarihul Hazin<sup>4</sup>, Ima  
Widiyanah<sup>5</sup>,

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup> Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>[24010845166@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010845166@mhs.unesa.ac.id), <sup>2</sup>[kaniatiamalia@unesa.ac.id](mailto:kaniatiamalia@unesa.ac.id),

<sup>3</sup>[ayuwulandari@unesa.ac.id](mailto:ayuwulandari@unesa.ac.id), <sup>4</sup>[mufarrihulhazin@unesa.ac.id](mailto:mufarrihulhazin@unesa.ac.id),

<sup>5</sup>[imawidiyanah@unesa.ac.id](mailto:imawidiyanah@unesa.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of the Personnel Management Information System (SIMPEG) at MTs Negeri 1 and MTs Negeri 3 Surabaya using a qualitative approach with a multi-case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and their validity was tested using source and technique triangulation. The findings show that the implementation of SIMPEG in both madrasahs has gone through the stages of execution and evaluation. The implementation of SIMPEG has proven to accelerate personnel services, although it still requires technical assistance and simplification of workflows to enhance user-friendliness. Meanwhile, periodic evaluations are utilized to improve procedures, enhance data quality, and serve as a basis for structuring teachers' ranks, grades, and positions. SIMPEG has a positive impact on teacher professionalism through the availability of performance data, training histories, self-development records, as well as the strengthening of orderly administrative culture and work discipline. At the same time, it reinforces data-based teacher governance, minimizes misunderstandings in personnel services, and supports leadership decision-making related to assignments and career development. Supporting factors for SIMPEG implementation include policy support from the Ministry of Religious Affairs and madrasah leaders, the availability of ICT facilities and internet networks, the presence of competent operators, and a culture of mutual assistance among teachers. In contrast, inhibiting factors include limited information technology skills among some teachers, heavy teaching workloads, technical system and network constraints that are not always accompanied by detailed technical guidelines. The implications of this study emphasize that optimizing SIMPEG requires strengthened continuous assistance, improved digital literacy, reorganization of administrative workloads, and consistent data updating so that SIMPEG truly functions as a strategic instrument in personnel governance and teacher professional development.*

**Keywords:** SIMPEG implementation, personnel governance, teacher professionalism, madrasah management, multi-case study.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 3 Kota Surabaya dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi multi kasus, melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIMPEG di kedua madrasah telah melalui tahapan pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan SIMPEG terbukti mempercepat layanan kepegawaian meskipun masih membutuhkan pendampingan teknis dan penyederhanaan alur kerja agar ramah pengguna. Sementara evaluasi berkala dimanfaatkan untuk perbaikan prosedur, peningkatan kualitas data, sebagai dasar penataan pangkat, golongan, dan jabatan guru. SIMPEG memberikan dampak positif terhadap profesionalitas guru melalui ketersediaan data kinerja, riwayat diklat, pengembangan diri, serta penguatan budaya tertib administrasi dan disiplin kerja, sekaligus memperkuat tata kelola guru berbasis data, meminimalkan kesalahpahaman layanan kepegawaian, dan mendukung keputusan pimpinan terkait penugasan maupun pengembangan karier. Faktor pendukung implementasi SIMPEG meliputi dukungan kebijakan Kementerian Agama dan pimpinan madrasah, ketersediaan sarana TIK serta jaringan internet, keberadaan operator yang kompeten, dan budaya saling membantu antar guru, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan kemampuan teknologi informasi sebagian guru, beban mengajar yang padat, kendala teknis sistem dan jaringan, serta dinamika kebijakan atau aplikasi yang tidak selalu diikuti petunjuk teknis rinci. Implikasi penelitian menegaskan bahwa optimalisasi SIMPEG menuntut penguatan pendampingan berkelanjutan, peningkatan literasi digital, penataan ulang beban kerja administrasi, dan konsistensi pemutakhiran data agar SIMPEG benar-benar berfungsi sebagai instrumen strategis dalam tata kelola kepegawaian dan pengembangan profesional guru.

Kata kunci: implementasi SIMPEG, tata kelola kepegawaian, profesionalitas guru, manajemen madrasah, studi multi kasus.

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi di era sekarang berlangsung sangat pesat dan terus mengalami inovasi sehingga mampu menghadirkan sistem yang lebih canggih dibandingkan sebelumnya (Lubis & Nasution, 2023). Teknologi informasi modern mempermudah berbagai aktivitas manusia, terutama dalam pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi manajemen di lingkungan organisasi (Utami et al., 2024). Sistem yang berbasis perangkat teknologi mampu memperbarui cara pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data menjadi informasi yang bernilai guna bagi pengambilan keputusan manajerial (Turban et al., 2021). Sebelum pemanfaatan teknologi informasi berbasis komputer, sistem informasi manajemen telah digunakan pemimpin organisasi sebagai alat bantu untuk mengambil keputusan strategis meskipun masih bersifat manual (Sutabri, 2012). Saat ini, sistem informasi manajemen berperan penting

dalam menyediakan informasi yang tepat waktu, relevan, dan akurat sehingga manajer lebih mudah merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi operasi organisasi (Pasaribu & Nasution, 2025). Komputer dan berbagai perangkat digital lain menjadi bagian utama dari evolusi teknologi informasi yang mendorong otomatisasi proses bisnis dan peningkatan produktivitas kerja sehari-hari (Syahpitri & Nasution, 2024). Informasi kini bukan hanya kebutuhan individu atau kelompok masyarakat, tetapi merupakan elemen vital bagi organisasi untuk menjaga keberlangsungan dan daya saing di tengah lingkungan bisnis yang dinamis (Ritonga & Firdaus, 2024). Dalam konteks manajerial, ketersediaan informasi yang memadai menunjang kelancaran seluruh aktivitas perusahaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan

(Murtopo et al., 2020). Penerapan sistem informasi dan teknologi yang tepat memberikan kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan, mengurangi kesalahan, serta mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data (Turban et al., 2021). Kekurangan atau keterlambatan informasi dapat mengakibatkan kesulitan perusahaan dalam mengelola sumber daya, merespon perubahan lingkungan, dan menetapkan kebijakan yang sesuai dengan tujuan organisasi (Arévalo, 2016). Melalui sistem informasi yang terintegrasi, pengelolaan data dilakukan secara lebih cepat, efektif, efisien, dan minim kesalahan karena prosesnya telah terdigitalisasi dan terdokumentasi dengan baik (Syahpitri & Nasution, 2024). Oleh karena itu, keberlangsungan manajemen yang baik dan terstruktur sangat bergantung pada dukungan informasi yang lengkap, akurat, dan dapat diakses tepat waktu oleh para pengambil keputusan di semua tingkat organisasi (Pasaribu & Nasution, 2025). Ketersediaan informasi yang terbatas dalam sebuah perusahaan dapat menghambat efektivitas pengelolaan sumber daya dan melemahkan proses

pengambilan keputusan yang seharusnya berlangsung secara cepat, tepat, dan berbasis data (Ilham, 2024; Marliana et al., 2024). Sistem informasi diperlukan untuk mengolah data secara efisien, akurat, dan minim kesalahan, sehingga mampu memperkuat fungsi manajerial serta meningkatkan mutu layanan pendidikan Islam (Syahputra et al., 2022). Tanpa dukungan sistem informasi yang memadai, pengelolaan manajemen sulit berjalan optimal karena sistem ini memang dirancang untuk mendukung, mengintegrasikan, dan memperkuat seluruh aktivitas administrasi dan akademik di Madrasah (Hoerunnisa et al., 2024; Solihah, 2019). Pada tahap awal, penerapan sistem informasi manajemen masih bertumpu pada proses manual yang sangat bergantung pada peran tenaga manusia dalam pencatatan, pengolahan data, dan penyusunan laporan sebelum dihasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan (Ritonga & Firdaus, 2024). Seiring perkembangan teknologi, sistem informasi manajemen berevolusi menjadi lebih kompleks dengan dukungan komputer dan aplikasi berbasis web, sehingga tidak

hanya memperluas jenis materi yang dikelola, tetapi juga meningkatkan kecepatan, kapasitas, dan akurasi pengelolaan data di lembaga pendidikan (Ikhwan et al., 2025; Kurniasih, 2023). Penemuan dan pemanfaatan komputer dalam bidang manajemen pendidikan menjadi titik balik penting yang melahirkan sistem informasi berbasis komputer yang mampu mempercepat pemrosesan data dalam jumlah besar, meminimalkan kesalahan, serta memudahkan integrasi berbagai layanan manajerial di Madrasah (Pradana, 2024; Sutrisnaniati et al., 2024). Kemajuan peradaban modern juga mendorong perkembangan teknologi komunikasi yang berperan sebagai sarana untuk memproses, menyimpan, dan mentransfer informasi secara cepat, sehingga menjembatani kesenjangan komunikasi dan mendukung transparansi dalam tata kelola pendidikan Islam (Khumaidi & Mursiyah, 2024; Kurniasih, 2023). Lebih jauh, teknologi komunikasi dan informasi menjadi pintu masuk berbagai nilai dan norma baru dari luar yang kemudian berinteraksi dengan nilai yang telah hidup di masyarakat dan keluarga, sehingga menuntut

kesiapan madrasah dan orang tua dalam melakukan seleksi dan internalisasi nilai secara kritis (Khaeriyah & Natsir, 2025; Nurhanudin et al., 2025).

Proporsi guru yang memenuhi kualifikasi di tingkat SD mencapai 96,85% pada TA 2023/2024, meningkat 0,67 poin persentase dibanding TA 2022/2023. Dalam periode sama guru SMP yang memenuhi kualifikasi naik 0,12 poin persentase menjadi 98,04%. Sedangkan persentase guru yang memenuhi kualifikasi akademik di tingkat SMA dan SMK menurun, seperti terlihat pada grafik. Namun, pada jenjang SMA dan SMK, terjadi sedikit penurunan proporsi guru berkualifikasi, sebagaimana tergambar dalam data grafik terbaru Kementerian Pendidikan. Kondisi ini menandakan bahwa upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik harus terus diimbangi dengan pembaruan sistem administrasi kepegawaian yang akurat dan sinkron.

Salah satu langkah konkret dalam menjaga keakuratan dan validitas data tenaga pendidik adalah melalui sinkronisasi data pada Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian

(SIMPEG).

Kementerian Agama baru-baru ini mewajibkan seluruh Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) serta Pengawas untuk melakukan pembaruan dan sinkronisasi data kepegawaian di SIMPEG, yang terintegrasi dengan Sistem EMIS 4.0. Kebijakan ini bertujuan memastikan data golongan, masa kerja (MK), serta status kepegawaian selalu sesuai dengan kondisi terkini. Keakuratan data ini menjadi dasar utama dalam berbagai kebijakan, termasuk perhitungan Tunjangan Profesi Guru (TPG) dan evaluasi kinerja ASN maupun PPPK. Dengan sistem yang sinkron antara EMIS dan SIMPEG, pemerintah tidak hanya menjamin akurasi administrasi, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen tenaga pendidik. Dalam jangka panjang, keandalan data kepegawaian akan mendukung analisis kebijakan yang lebih tepat sasaran, termasuk dalam memetakan kebutuhan peningkatan kualifikasi akademik dan kompetensi guru di berbagai jenjang pendidikan.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Indonesia

dipahami sebagai sistem informasi manajemen terpadu berbasis teknologi informasi yang digunakan unit kerja kepegawaian untuk mengelola seluruh data dan proses administrasi kepegawaian secara cepat, lengkap, akurat, dan terintegrasi dari tingkat daerah hingga pusat (Febrianti & Nurlaila, 2024; Widyawan & Idris, 2020). Konsep ini sejalan dengan *Human Resources Information System* (HRIS), karena SIMPEG mengatur format data pegawai serta merancang proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan pelaporan informasi kepegawaian yang mencakup data jabatan, pendidikan, kehadiran, penghargaan, kenaikan gaji, serta informasi lain yang diperlukan untuk penilaian kinerja, pembinaan, pengembangan karier, pemberhentian, dan pemenuhan kesejahteraan pegawai (Jaelani, 2025; Yamin, 2025). Di Indonesia, penyelenggaraan SIMPEG pada instansi pemerintah berlandaskan antara lain pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2000 tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah, yang

menegaskan bahwa SIMPEG merupakan suatu totalitas terpadu yang terdiri atas perangkat lunak, pusat data, bank data, dan perangkat komunikasi yang saling berkaitan untuk mendukung pembangunan database kepegawaian melalui kegiatan pengumpulan, pengolahan, pengamanan, pemeliharaan sistem, serta perekaman setiap mutasi data pegawai agar informasi kepegawaian selalu mutakhir (Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2000 tentang SIMPEG). Tujuan utama SIMPEG sebagaimana dirumuskan dalam kebijakan tersebut adalah terciptanya basis data kepegawaian yang mampu menampung, mengolah, menyimpan, menemukan kembali, dan mendistribusikan data pegawai secara efektif pada level kabupaten/kota, provinsi, hingga kementerian, sehingga memudahkan pelacakan riwayat pegawai, perencanaan kebutuhan sumber daya manusia, penilaian kinerja, pengembangan karier, serta pengambilan keputusan manajerial berbasis data di bidang kepegawaian (Erlangga et al., 2024; Rahmanda et al., 2023).

Di lingkungan Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur, penguatan

pemutakhiran dan sinkronisasi data ASN/PTK dilakukan melalui berbagai inisiatif seperti sosialisasi penggunaan SIMPEG 5, pendampingan sinkronisasi, serta pengembangan layanan kepegawaian berbasis web seperti SILAPEG. Sistem ini memudahkan satuan kerja di daerah mengakses layanan kepegawaian tanpa harus kontak langsung ke Kanwil, sekaligus mendorong agar setiap perubahan data pegawai (kenaikan pangkat, mutasi, riwayat pendidikan) segera tercatat di database pusat.

Dengan basis data SIMPEG yang terstandar di Jawa Timur, proses integrasi ke EMIS 4.0 menjadi lebih lancar, sehingga profil guru dan pengawas madrasah di provinsi ini tampil akurat dalam statistik pendidikan nasional. Akurasi ini penting ketika membaca angka kualifikasi guru per jenjang, karena memungkinkan analisis yang lebih tepat mengenai di mana jenjang atau wilayah yang masih membutuhkan intervensi peningkatan kualifikasi dan sertifikasi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model studi multi kasus. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif, yang menekankan analisis proses deduktif dan induktif untuk mengungkap dinamika hubungan antarfenomena melalui logika ilmiah, pemikiran normal, serta argumen yang kuat (Azwar, 2010). Pendekatan ini memfasilitasi pengumpulan data via pertanyaan terbuka yang mendorong partisipasi responden, menghasilkan informasi berbentuk teks (kata-kata) atau citra (gambar) dari sampel terbatas individu atau lokasi tertentu (Creswell, 2015). Pendekatan tersebut dipilih untuk mendalami pemahaman mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen Pegawai (SIMPEG) di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 3 Kota Surabaya. Studi multi-kasus diterapkan untuk membandingkan implementasi di kedua madrasah, sehingga menghasilkan gambaran komprehensif tentang persamaan dan perbedaan praktik yang dilakukan.

Menurut Riyanto (2023), penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan pemahaman mendalam serta penjabaran kondisi dan gejala-gejala yang terkait dengan latar belakang objek penelitian. Pendekatan ini menggali secara intensif berbagai aspek yang diteliti.

Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara mendalam. Pendekatan tersebut memberikan ruang bagi peneliti untuk mendeskripsikan hasil analisis secara komprehensif, melalui pengamatan kondisi lapangan secara alami, wawancara intensif dengan informan kunci, serta dokumentasi pendukung. Dengan demikian, metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Pegawai

(SIMPEG) dalam meningkatkan profesionalitas guru, melalui studi multi kasus di MTs Negeri 1 Kota Surabaya dan MTs Negeri 3 Kota Surabaya. Studi multi kasus ini digunakan untuk membandingkan implementasi di kedua madrasah, sehingga menghasilkan gambaran menyeluruh tentang persamaan dan perbedaan praktik yang dijalankan.

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan penguraian data secara deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta sifat fenomena yang diteliti (Sanjaya, 2015). Dengan demikian,

penelitian kualitatif deskriptif bertujuan mendeskripsikan fenomena secara komprehensif, faktual, dan akurat, sehingga menghasilkan data yang informatif serta sistematis. Pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian ini karena objeknya melibatkan proses aktivitas individu maupun kelompok dalam lembaga pendidikan madrasah, khususnya pada jenjang madrasah tsanawiyah. Objek penelitian mencakup kejadian nyata yang terjadi secara alami, sehingga data tidak hanya berupa angka, melainkan juga kalimat, paragraf, dan dokumen pendukung. Pada dasarnya, pendekatan penelitian merupakan langkah awal sebelum pelaksanaan penelitian. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui, menjabarkan, dan menjelaskan secara rinci implementasi Sistem Informasi Manajemen Pegawai (SIMPEG) dalam meningkatkan profesionalitas guru di madrasah.

Rancangan penelitian menurut Herlinger dalam buku (Sari et al., 2022) merupakan rencana, struktur dan strategi penelitian yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian dan mengendalikan varian. Rancangan

penelitian dapat berupa skema menyeluruh, atau dalam bentuk rencana program penelitian. Di dalam rancangan penelitian terdapat rencana dan prosedur atau strategi penelitian, hingga metode dalam pengumpulan data dan analisis serta interpretasi data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berupaya memahami proses implementasi SIMPEG, makna kebijakan, dinamika faktor pendukung–penghambat, serta dampaknya terhadap tata kelola dan profesionalitas guru secara mendalam, bukan untuk menguji hipotesis kuantitatif. Desain yang dipilih adalah multi situs, yakni menelaah secara intensif dua kasus implementasi SIMPEG di MTsN 1 dan MTsN 3 Surabaya.

Gordon B. Davis dan Margrethe H. Olson menjelaskan bahwa pengembangan dan penerapan sistem informasi manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses siklus yang mencakup tahapan perencanaan, analisis, perancangan, implementasi, dan evaluasi yang berkelanjutan.

Dalam perspektif ini, sistem informasi manajemen dipahami sebagai kombinasi terintegrasi antara

manusia, mesin, prosedur, basis data, dan jaringan komunikasi yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi kegiatan operasional, manajerial, dan pengambilan keputusan dalam organisasi. Proses pelaksanaan sistem tidak berhenti pada saat sistem mulai digunakan, tetapi terus diikuti dengan penilaian dan penyempurnaan untuk memastikan bahwa sistem benar-benar mendukung tujuan organisasi.

1. Tahap Pelaksanaan  
(Implementation) SIMPEG

Dalam kerangka Davis & Olson, pelaksanaan (implementation) merupakan tahapan ketika rancangan sistem yang telah disetujui diterjemahkan menjadi sistem nyata yang dioperasikan dalam organisasi. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di madrasah, tahap pelaksanaan mencakup kegiatan seperti: penyiapan infrastruktur TIK dan jaringan yang terhubung dengan sistem SIMPEG Kementerian Agama, penentuan dan pelatihan operator SIMPEG di tingkat madrasah, migrasi data kepegawaian dari arsip manual ke basis data elektronik, serta penerapan prosedur baru dalam

layanan administrasi kepegawaian berbasis sistem.

Pelaksanaan sistem informasi bukan hanya pekerjaan teknis, tetapi juga proses perubahan organisasi, karena cara kerja, alur informasi, dan pola koordinasi antar unit akan mengalami penyesuaian seiring penggunaan sistem baru. Oleh karena itu, resistensi pengguna, kurangnya pelatihan, dan lemahnya dukungan manajerial sering menjadi faktor penghambat keberhasilan pelaksanaan sistem informasi. Gordon, implementasi SIM (Sistem Informasi Manajemen) secara operasional adalah proses untuk memastikan bahwa setiap tugas yang ditentukan dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

2. Tahap Evaluasi (Evaluation)  
SIMPEG

Davis & Olson menegaskan pentingnya evaluasi sistem informasi sebagai upaya sistematis untuk menilai sejauh mana sistem yang telah diimplementasikan mampu memenuhi kebutuhan informasi manajemen dan memberikan manfaat bagi organisasi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kinerja sistem dengan tujuan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan,

baik dari sisi kualitas informasi yang dihasilkan, efisiensi proses, maupun dampaknya terhadap pengambilan keputusan dan kinerja organisasi. Dalam literatur sistem informasi, evaluasi juga meliputi penilaian terhadap aspek teknis (keandalan, kecepatan, keamanan), aspek organisasi (dukungan manajemen, penerimaan pengguna), dan aspek ekonomi (biaya dan manfaat).

Menurut Gordon B Davis dan Margrethe H. Olson, evaluasi sistem informasi dapat dilakukan dengan cara berbeda dan pada tingkatan berbeda, tergantung pada tujuan evaluasinya. Tujuannya adalah untuk menilai kemampuan teknis, pelaksanaan operasional, dan pendayagunaan sistem. Evaluasi dilakukan untuk mendefinisikan seberapa baik sistem berjalan (Tullah, 2014).

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data yang telah dikemukakan, berikut adalah ringkasan temuan penelitian pada masing-masing situs:

#### **1. Temuan Penelitian Situs 1 (MTs Negeri 1 Kota Surabaya)**

Pada MTsN 1 Kota Surabaya, implementasi SIMPEG menjadi katalisator transisi dari

administrasi manual ke digital.

Temuan kunci meliputi:

- Perencanaan: Sosialisasi dilakukan melalui rapat formal, namun terdapat ketimpangan partisipasi antara guru dan tenaga administrasi (TU).
- Pelaksanaan: Sistem digital (PDF *upload*) terbukti memangkas birokrasi layanan cuti dan kenaikan pangkat, meski guru senior masih memerlukan pendampingan intensif.
- Evaluasi: Dilakukan melalui forum umpan balik untuk memperbaiki kualitas data secara partisipatif.

#### **2. Temuan Penelitian Situs 2 (MTs Negeri 3 Kota Surabaya)**

Pada MTsN 3 Kota Surabaya, SIMPEG diposisikan sebagai instrumen strategis yang lebih terstruktur. Temuan kunci meliputi:

- Perencanaan: Kebijakan SIMPEG diintegrasikan langsung ke dalam dokumen RKM dan RKT, menjadikannya bagian dari visi mutu madrasah.
- Pelaksanaan: Fokus pada kedisiplinan dan rekam jejak kinerja sebagai dasar

pemberian penghargaan (reward).

- Evaluasi: Mekanisme evaluasi terjadwal secara periodik (triwulan dan tahunan) yang berimplikasi langsung pada penataan jabatan.

#### **D. Pembahasan**

Proses Implementasi SIMPEG di Madrasah

##### **a. Perencanaan (Planning)**

Perencanaan di kedua situs menunjukkan bahwa sosialisasi merupakan langkah awal yang krusial. Merujuk pada teori manajemen George R. Terry (1972) mengenai fungsi *planning*, kedua madrasah telah menetapkan tujuan penggunaan sistem sebagai alat tata kelola. Di MTsN 1, perencanaan difokuskan pada penataan ulang arsip, sejalan dengan pemikiran Zulkifli (2018) bahwa input data yang akurat adalah kunci tertib administrasi.

Namun, temuan mengenai ketidakhadiran pegawai TU di MTsN 1 dan perbedaan literasi digital guru menunjukkan bahwa aspek "Human Resource Planning" belum sepenuhnya inklusif. Hal ini mengonfirmasi

teori Simanullang (2021) bahwa perencanaan sistem informasi bukan hanya soal perangkat keras, melainkan kesiapan sumber daya manusia (input) yang harus merata agar tidak terjadi kesenjangan pemahaman.

##### **b. Pelaksanaan (Actuating & Organizing)**

Pelaksanaan SIMPEG di kedua madrasah telah mengubah budaya kerja dari paper-based menjadi paperless (PDF). Hal ini sejalan dengan penelitian Ori Erlangga dkk. (2024) yang menyatakan bahwa SIMPEG meningkatkan efisiensi layanan. Pemanfaatan data untuk refleksi kinerja di MTsN 3 merupakan perwujudan dari fungsi *actuating*, di mana pimpinan menggerakkan staf berdasarkan rekam data yang transparan.

Kendala teknis seperti server yang lambat dan kompleksitas UI (User Interface) yang ditemukan di lapangan merupakan fenomena umum dalam implementasi kebijakan. Menurut teori George Edwards III, keberhasilan implementasi ditentukan oleh komunikasi, sumber daya, disposisi, dan

struktur birokrasi. Temuan di kedua situs menunjukkan bahwa variabel "Sumber Daya" (terutama infrastruktur internet dan kompetensi IT) masih menjadi hambatan utama yang membuat implementasi berjalan "belum optimal," sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Widyawan & Idris (2020).

- c. Evaluasi (Controlling) Evaluasi di MTsN 1 yang bersifat dialogis (forum) dan MTsN 3 yang bersifat periodik (triwulan) merupakan bentuk fungsi *controlling*. Evaluasi ini krusial untuk menjaga integritas data. Perbedaan model evaluasi di kedua situs menunjukkan tingkat kematangan organisasi yang berbeda; MTsN 3 lebih birokratis-formal, sedangkan MTsN 1 lebih organik-partisipatif. Meski demikian, keduanya sepakat bahwa penyederhanaan prosedur teknis adalah kebutuhan mendesak agar sistem tidak menjadi beban tambahan bagi guru yang sudah memiliki beban mengajar padat.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan

pembahasan, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi SIMPEG di madrasah telah melalui tahapan pelaksanaan, dan evaluasi, meskipun kualitas dan kedalaman pelaksanaannya berbeda antar madrasah. Perencanaan SIMPEG berfungsi sekaligus sebagai momentum penataan ulang arsip manual menuju sistem digital terpadu, sehingga administrasi kepegawaian menjadi lebih rapi, sistematis, dan mudah dikendalikan. Pelaksanaan SIMPEG terbukti mempercepat dan mempermudah layanan kepegawaian (seperti cuti, kenaikan pangkat, dan pengarsipan), walaupun masih membutuhkan pendampingan teknis dan penyederhanaan alur kerja agar lebih ramah pengguna. Evaluasi penggunaan SIMPEG yang dilakukan secara berkala menjadi sarana perbaikan prosedur dan kualitas data, serta mulai dimanfaatkan sebagai dasar penataan

- pangkat, golongan, dan jabatan guru.
2. SIMPEG memberikan dampak positif terhadap profesionalitas guru dengan menyediakan data kinerja dan riwayat diklat sebagai bahan refleksi, perencanaan pengembangan diri, serta penguatan budaya tertib administrasi dan disiplin kerja. SIMPEG memperkuat tata kelola guru berbasis data dengan memperjelas hak dan kewajiban, meminimalkan kesalahpahaman layanan kepegawaian, dan mendukung keputusan pimpinan yang lebih objektif terkait penugasan dan pengembangan karier.
  3. Faktor pendukung utama implementasi SIMPEG adalah dukungan kebijakan Kemenag dan pimpinan madrasah, ketersediaan sarana TIK dan jaringan internet, keberadaan operator yang kompeten, serta budaya saling membantu di antara guru. Faktor penghambat implementasi SIMPEG meliputi keterbatasan kemampuan IT sebagian guru, padatnya beban mengajar yang mengurangi frekuensi

pemutakhiran data, kendala teknis sistem dan jaringan, serta perubahan kebijakan atau aplikasi yang tidak selalu diikuti petunjuk teknis rinci. Optimalisasi pemanfaatan SIMPEG menuntut penguatan pendampingan berkelanjutan, peningkatan literasi digital, penataan ulang beban kerja administrasi, dan konsistensi pemutakhiran data agar SIMPEG benar-benar menjadi instrumen strategis tata kelola kepegawaian dan pengembangan profesional guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arévalo, L. E. B. (2016). The Absence Of Response Of Organizations To Changing Business Environment Conditions : A Complex Management Problem Ausencia De Respuesta De Las Organizaciones Entorno : Un Problema De Gestión De La Complejidad. *Pensamiento & Gestión* ISSN:, 41, 13–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.14482/pege.41.9723>
- Azwar, S. (2010). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bhayangkara, R. (N.D.). Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2000 Tentang SIMPEG.

- Bogdan, R., & Biklen, S.K. (1982). *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theory And Method*. Boston: Allyn And Bacon.
- Creswell, J. W. (2015). *Revisiting Mixed Methods And Advancing Scientific Practices*.
- Dimas Nuraji Putra Widiyanto. (2023). *Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Dan Layanan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Erlangga, O., Hisham, M. F., Yunis, F. F., Hidayat, R. P., & Hanoselina, Y. (2024). Efektivitas Pengelolaan Data Pegawai Berbasis Website Melalui Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian ( Simpeg ) Pada Kantor Kementerian Hukum Dan Ham Provinsi Sumatera Barat. *JIMBRE: Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi*, 2(4), 313–322. <https://doi.org/https://doi.org/10.59971/jimbe.v2i4.400>
- Febrianti, P., & Nurlaila. (2024). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian ( SIMPEG ) Di Kementrian Hukum Dan HAM Sumatera Utara. *JURA: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 2(2), 10–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i2.1690>
- Hoerunnisa, F., Lestari, A. S., & Abdurrohman, N. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi. *Jurnal MADINASIKA*, 6(1), 21–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i1.11379>
- Ikhwan, A., Alilmi, D., Mahayudi, I. P., & Fadillah, M. R. (2025). Perencanaan Dan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Untuk Pengelolaan Data Di Sma Swasta Pematang Siantar. *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknik Komputer*, 10(1), 2502–5899.
- Ilham, M. A. (2024). Penerapan Sistem Informasi Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Di Era Digital. *Jurnal E-Bisnis, Sistem Informasi*, 19(3), 109–114.
- Jaelani, D. (2025). The Role Of HRIS Technology In Human Resource Management Efficiency In Higher Education. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia (JIM-ID)*, 4(10), 1507–1516. <https://doi.org/10.58471/esaprom.v4i10>
- Khaeriyah, & Natsir, N. (2025). The Role Of Family In Shaping Social Values In The Digital Era. *Journal Of Administrative And Social Science*, 6(2), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jass.v6i2.1844>
- Khumaidi, A., & Mursiyah, U. (2024). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Manajemen Sekolah. *Idarah Tarbawiyah: Journal Of Management In Islamic*

- Education*, 5(2), 232–241.  
<https://doi.org/10.32832/idar.v5i2.16573>
- Kurniasih, S. D. (2023). Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pendidikan. *Indonesian Journal Of Islamic Communication*, 6(1), 125–138.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35719/ijic.v6i1.2212>
- Lubis, D. W., & Veri, J. (2025). Kepegawaian Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Kepegawaian : Systematic Review. *Jurnal Manajemen Informatika Jayakarta*, 5(2), 135–141.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.52362/jmijayakarta.v5i2.1802>
- Lubis, N. S., & Nasution, M. I. P. (2023). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat. *Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek*, 1(12), 21–30.
- Marliana, I., Putra, A. S., & Fawaati, T. M. (2024). Optimalisasi Pengambilan Keputusan Strategis Melalui Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Data Di Organisasi Nirlaba. *Jurnal Multimedia Dan Android (JMA)*, 5(1), 1–5.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Fundamentals Of Qualitative Data Analysis. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3, 69–103.
- Murtopo, A., Nurmadiyah, & Rizal Erwandi. (2020). SISTEM INFORMASI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN Konsep Dan Pelaksanaan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Afkar Vol.*, 8(2), 1–20.
- Nurbiani, N., & Aisyah, S. (2025). Efektivitas Pengelolaan Data Pegawai Melalui Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian ( SIMPEG ) Untuk Meningkatkan Kinerja. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 49–52.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.60126/jim.v3i2.807>
- Nurhanudin, Nurhayati, E., & Juanda, A. (2025). Strategi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Teknologi Digital Untuk Penguatan Internalisasi Nilai Keislaman Di SMP & SMA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1724–1728.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1810>
- Pasaribu, A. P. A., & Nasution, I. P. (2025). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Organisasi. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING : Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 504–509.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v2i4.5414>
- Pradana, M. R. A. (2024). Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 6855–6860.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29286>

- Rahmanda, R., Amalia, R., & Rasmila. (2023). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Di Kementerian Agama Ogan Ilir Menggunakan System Usability Scale ( Sus ). *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer Mh. Thamrin*, 9(1), 328–339. <https://doi.org/https://doi.org/10.37012/jtik.v9i1.1508>
- Ritonga, R. K., & Firdaus, R. (2024). Pentingnya Sistem Informasi Manajemen Dalam Era Digital The Importance Of Management Information Systems In. *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 4353–4358.
- Riyanto, Y., & Oktariyanda, T. A. (2023). *Metodologi Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- Solihah, Y. (2019). Implementasi Sistem Informasi Manajemen (Sim) Dalam Meningkatkan Tata Kelola Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Cirebon Indonesia. *Edulead*, 1(1), 83–100.
- Sutabri, T. (2012). *Konsep Sistem Informasi*. ANDI.
- Sutrisnaniati, E., Junainah, Widiyati, Azainil, & Sudarman. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)*, 5(4), 537–546. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.20980>
- Syahpitri, R., & Nasution, M. I. P. (2024). Pentingnya Sistem Informasi Manajemen Dalam Organisasi Modern. *Musytari: Neraca Manajemen, Ekonomi*, 10(11). <https://doi.org/https://doi.org/10.8734/Mnmae.V1i2.359>
- Syahputra, A., Wiranti, R., & Astita, W. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen Organisasi Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi (JMASIF)*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/Jmasif.V1i1.67>
- Turban, E., Pollard, C., & Wood, G. (2021). *Information Technology For Management: Driving Digital Transformation To Increase Local And Global Performance, Growth And Sustainability, 12th Edition*. Wiley.
- Utami, R., Saragih, N. M., Syahputra, F., Ummi, K., Winanjaya, R., & Manurung, M. (2024). Perkembangan Teknologi Informasi Dalam Sistem Informasi Manajemen Di Bidang IT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Terapan*, 2(1), 54–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.59061/abdima-sterapan.v2i1.756>
- Widyawan, D. C., & Idris, A. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Di Badan Kepegawaian Pendidikan Dan Pelatihan Daerah Kota Samarinda. *Jurnal Administrative Reform*, 8(2), 125–136.
- Yamin, M. (2025). Penerapan Human Resource Information System Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Manajemen SDM. *Journal Of Current*

*Research In Management,  
Policy, And Social Studies, 2(2),  
55–64.*